

ANALISIS DETERMINAN PERUBAHAN INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

AN ANALYSIS OF DETERMINANT THE CHANGES OF INDONESIA COMPOSITE INDEX (ICI) IN INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX)

Oleh: **Gurnito Ari Danardono**

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Email: gurnito.ari@gmail.com

Musaroh, M. Si

Dosen Jurusan Manajemen Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh perubahan Indeks *Dow Jones*, perubahan Indeks *Hang Seng* dan perubahan Kurs IDR/USD secara parsial terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada periode yang digunakan dalam penelitian ini selama periode Januari 2012 sampai dengan Desember 2012.

Desain penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausalitas dan merupakan penelitian *time series* dengan objek Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia (IHSG). Data yang digunakan adalah data sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi berganda dengan *level of significant* sebesar 0,05.

Berdasarkan hasil analisis data, secara parsial perubahan Indeks *Dow Jones* dan perubahan Indeks *Hang Seng* positif dan signifikan terhadap perubahan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), sedangkan perubahan Kurs (IDR/USD) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Variabel perubahan Indeks *Hang Seng* menjadi variabel yang paling berpengaruh terhadap perubahan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perubahan Indeks *Dow Jones* berpengaruh positif dan signifikan dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,160 pada nilai signifikansi sebesar 0,007. Perubahan Indeks *Hang Seng* berpengaruh positif dan signifikan dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,450 pada nilai signifikansi sebesar 0,000. Perubahan Kurs (IDR/USD) berpengaruh negatif dan signifikan dibuktikan dengan koefisien regresi sebesar -0,254 pada nilai signifikansi sebesar 0,037. Hasil uji analisis koefisien menunjukkan F hitung sebesar 50,284 pada nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,391. Hal ini menunjukkan bahwa 39,1% variabel dependen perubahan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dapat dijelaskan oleh variabel independen perubahan Indeks *Dow Jones*, perubahan Indeks *Hang Seng* dan perubahan Kurs (IDR/USD). Sedangkan sisanya sebesar 60,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Perubahan IHSG, perubahan Indeks *Dow Jones*, perubahan Indeks *Hang Seng* dan perubahan Kurs (IDR/USD).

Abstract

This research aimed to prove the influences of the change in Dow Jones Index, the change in Hang Seng Index, and the change in Exchange Rate of IDR/USD partially to Composite Stock Price Index (CSPI) in Indonesia Stock Exchange (IDX). This research was conducted during January 2012 to December 2012.

The design of this research was an associative causality study and it is also a time series study, and the object of this research is Composite Stock Price Index (CSPI) in Indonesia Stock Exchange (IDX). The data used is a secondary data. While the data analysis method is multi-regression with significant level of 0,05.

According to the result of the data analysis, the change in Dow Jones Index and the change in Hang Seng Index are positively and significant to the change of Composite Stock Price Index (CSPI), meanwhile the change in Exchange Rate (IDR/USD) take negative and significant effects to the change of Composite Stock Price Index (CSPI). The changes of the variable in Hang Seng Index become the most influential variable to the change of Composite Stock Price Index (CSPI) in Indonesia Stock Exchange (IDX). The change in Dow Jones Index takes positive and significant

effects. It can be proved by the value of coefficient regression worth for 0,160 from the significant value of 0,007. The change in Hang Seng Index takes positive and significant effects, it can proved by the value of coefficient regression worth for 0,450 from significant value of 0,000. The change in Exchange Rate (IDR/USD) takes negative and significant effects, it can be proved by the coefficient regression worth for -0,254 from 0,037 of significant value. The result of coefficient analysis shows that F is 50,284 from 0,000 of significant value and the value of determination coefficient is 0,391. It shows that 39,1% dependent variables of the change in Composite Stock Price Index (CSPI) can be explained by the independent variables of the change in Dow Jones Index, and the change in Hang Seng Index, and the change in Exchange Rate (IDR/USD). Whereas, the rest which can be explained by the other factors that did not investigated in this research is 60,9%.

Keywords : *the change of ICI's, the changes in Dow Jones' Index, the change in Hang Seng's Index, and the change in Exchange Rate.*

PENDAHULUAN

Pasar modal (*capital market*) merupakan sarana investasi jangka panjang yang banyak diminati oleh investor. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan indikator dari kinerja saham-saham yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan informasi penting bagi investor untuk melakukan keputusan berinvestasi dalam pasar modal. Menurut Widodoatmojo (1996) IHSG merupakan ringkasan dari dampak simultan dan kompleks atas berbagai macam faktor yang berpengaruh, terutama fenomena-fenomena ekonomi. Bahkan dewasa ini IHSG dijadikan barometer kesehatan ekonomi suatu negara dan sebagai landasan analisis statistik atas kondisi pasar terakhir (*current market*). Menurut Blanchard (2006) banyak faktor yang dapat memengaruhi indeks saham, antara lain perubahan tingkat suku bunga bank sentral, keadaan ekonomi global, tingkat harga energi dunia dan kestabilan politik suatu negara. Adapun beberapa faktor yang diindikasikan dalam penelitian ini mampu menjelaskan perubahan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), antara lain perubahan Indeks Pasar Saham *Dow Jones*, perubahan Indeks Pasar Saham *Hang Seng* dan perubahan Kurs (IDR/USD).

Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia tidak dapat dilepaskan dengan pergerakan indeks saham global lainnya. Negara maju memiliki perekonomian yang kuat begitu

pula terjadi pada indeks saham yang ada didalamnya. Indeks saham suatu negara merupakan refleksi dari kondisi perekonomian yang sedang terjadi. Turunnya nilai indeks saham suatu negara mengindikasikan bahwa kondisi perekonomian negara tersebut sedang memburuk. Begitu juga sebaliknya, dengan adanya kenaikan indeks saham suatu negara maka dapat diindikasikan kondisi perekonomian negara tersebut sedang membaik.

Dow Jones Industrial Average (DJIA) merupakan salah satu dari tiga indeks utama yang ada di Amerika Serikat (*New York Stock Exchange*) yang dapat dijadikan proksi. Indeks DJIA menggambarkan kinerja dari 30 perusahaan multinasional besar yang terdaftar didalamnya. Pada umumnya kondisi perekonomian pada negara maju mempunyai pengaruh terhadap perekonomian di negara berkembang. Pada saat Indeks *Dow Jones* mengalami kenaikan dapat diindikasikan perekonomian Amerika yang sedang baik. Amerika sebagai salah satu tujuan ekspor Indonesia mempunyai pengaruh besar terhadap perekonomian. Menurut Sunariyah (2006) dengan kondisi perekonomian yang baik, akan menggerakkan perekonomian Indonesia melalui kegiatan ekspor maupun melalui pasar modal. Kenaikan perekonomian Amerika akan mendorong kegiatan ekspor, investasi langsung maupun investasi pada pasar modal. Aliran modal yang baik akan

berpengaruh positif terhadap kenaikan arus perdagangan bursa efek dan nilai IHSG.

Hang Seng Index (HSI) adalah sebuah indeks pasar saham berdasarkan kapitalisasi di Bursa Saham Hong Kong. Indeks ini digunakan untuk mendata dan memonitor perubahan harian dari perusahaan-perusahaan terbesar di pasar saham Hong Kong dan sebagai indikator utama dari performa pasar saham di Hong Kong. Indeks *Hang Seng* terdiri dari 42 perusahaan yang mewakili 65% dari nilai kapitalisasi seluruh nilai saham yang tercatat pada *The Stock Exchange of Hong Kong Ltd.* (SEHK). Pergerakan Indeks *Hang Seng* merupakan refleksi dari performa saham yang terdaftar. Sebagai salah satu indeks saham terkuat di regional Asia, Indeks *Hang Seng* memiliki pengaruh terhadap pergerakan IHSG.

Kurs (*exchange rate*) merupakan harga sebuah mata uang dari satu negara yang diukur atau dinyatakan dalam mata uang lainnya. Menurut Ismawati dan Hermawan (2013) kurs merupakan salah satu harga yang terpenting dalam perekonomian terbuka mengingat pengaruh yang sedemikian besar bagi neraca transaksi berjalan variabel-variabel makro ekonomi lainnya. Ketika nilai Rupiah mengalami depresiasi terhadap mata uang lain, maka dapat diindikasikan kondisi perekonomian yang kurang baik. Hal tersebut membuat kepercayaan investor terhadap pasar modal menjadi menurun. Investor akan mengalihkan modalnya ke sektor investasi lain seperti sektor riil dan pasar uang. Depresiasi Kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika akan membuat penurunan nilai IHSG.

Pada hasil penelitian tentang IHSG terdahulu menunjukkan ketidak-konsistenan. Penelitian Candra (2015) menyimpulkan bahwa secara parsial, hanya suku bunga SBI dan tingkat inflasi berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Suku bunga SBI berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham

Gabungan (IHSG). Hanya kurs (USD/IDR) saja yang tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Penelitian Hermawan (2014) dengan judul Pengaruh SBI, Kurs Dollar, Inflasi, Minyak Dunia, dan HKSI terhadap IHSG di BEI Periode 2008-2011 menyimpulkan bahwa secara parsial Inflasi, SBI, dan Harga Minyak Dunia, tidak berpengaruh terhadap IHSG, sedangkan HKSI dan Kurs Dollar berpengaruh positif terhadap IHSG.

Penelitian Indarto (2012) dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang memengaruhi IHSG di BEI Periode 2007-2011 menyimpulkan bahwa secara parsial suku bunga SBI, jumlah uang beredar, inflasi, dan *Dow Jones* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG sedangkan kurs tengah BI tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Penelitian Listriono dan Nuraina (2015) menyimpulkan bahwa tingkat inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. *BI Rate* berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. Kurs USD/IDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG.

Berdasarkan perbedaan hasil dari beberapa penelitian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan harapan mendapatkan hasil yang berbeda. Sehingga judul yang diambil adalah "Analisis Determinan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI)".

Kajian Teori

Indeks Saham

Menurut Lorrie, Dodd dan Kimpton (1985), Indeks harga saham merupakan ringkasan dari dampak simultan dan kompleks atas berbagai macam faktor yang berpengaruh, terutama fenomena-fenomena ekonomi. Bahkan saat ini, indeks harga saham dijadikan barometer kesehatan ekonomi suatu negara serta

sebagai landasan analisa statistik atas kondisi pasar terakhir (*current market*).

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan suatu indikator untuk memantau pergerakan harga seluruh saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mulai diperkenalkan pertama kali pada tanggal 1 April 1983. Menurut Ang (1997) Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan suatu nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja saham yang tercatat dalam suatu bursa efek. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ini ada yang dikeluarkan oleh bursa efek yang bersangkutan secara resmi dan ada yang dikeluarkan oleh institusi swasta tertentu seperti media massa keuangan, institusi keuangan, dan lain-lain.

Indeks pasar saham Dow Jones

Menurut Kertonegoro (1998) *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) merupakan salah satu indeks saham tertua di dunia, didirikan oleh editor *the Wall Street Journal* dan juga Charles Dow. Dow membuat indeks ini sebagai salah satu cara untuk mengukur performa komponen industri di pasar saham Amerika Serikat. DJIA yang berpusat di *New York Stock Exchange* merupakan indeks saham terbesar di dunia dengan *market capitalization* sebesar US\$13,4 triliun pada tahun 2012 (*Forbes*).

Indeks pasar saham Hang Seng

Indeks *Hang Seng* adalah sebuah indeks pasar saham berdasarkan kapitalisasi di Bursa Saham Hong Kong. Indeks ini digunakan untuk mendata dan memonitor perubahan harian dari perusahaan-perusahaan terbesar di pasar saham Hong Kong dan sebagai indikator utama dari performa pasar di Hong Kong.

Contagion Effect

Contagion atau efek menular adalah suatu fenomena ketika krisis keuangan atau krisis mata uang terjadi pada suatu negara, akan memicu krisis pada negara lain dan akan menunjukkan serangkaian perekonomian yang melemah. *Contagion*

theory menyebutkan bahwa tidak ada satu negara pun dalam suatu kawasan dapat mengelak dari efek menular, misalnya dari krisis ekonomi ataupun krisis mata uang.

Kurs (IDR/USD)

Menurut Nazir (1988) Kurs adalah harga satu satuan mata uang asing dalam uang dalam negeri. Dengan kata lain kurs adalah harga suatu mata uang jika ditukarkan dengan mata uang lainnya. Nilai tukar yang sering digunakan adalah nilai tukar Rupiah terhadap Dollar USA (USD). Karena dollar adalah mata uang yang relatif stabil dalam perekonomian.

Kerangka Pikir

Pengaruh Perubahan Indeks Saham Dow Jones Industrial Average (DJIA) terhadap Perubahan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Amerika Serikat merupakan salah satu negara maju salah satunya dalam faktor ekonomi. Pengaruh Amerika (USA) sangat besar bagi negara-negara lain, hal ini juga termasuk pengaruh dari perusahaan-perusahaan dan investornya, sehingga pergerakan DJIA yang merupakan salah satu indeks dalam NYSE (*New York Stock Exchange*) akan berpengaruh pada pergerakan indeks negara-negara lain. Seperti krisis yang dialami oleh Amerika pada tahun 2008 yang menyeret jatuh nilai pasar saham *Dow Jones* dan ikut memengaruhi turunnya nilai IHSG. Padahal krisis tersebut tidak berpengaruh banyak terhadap kondisi perekonomian Indonesia secara umum dan fundamental.

Adanya hal tersebut terdapat pengaruh kuat tentang pengaruh pergerakan indeks pasar saham global terhadap pergerakan indeks pasar saham negara-negara lain. Investor asing saat ini menguasai saham investasi BEI sebesar 65 persen. Pengambilan keputusan penanaman modal investor asing akan sangat terpengaruh oleh kondisi perekonomian luar negeri khususnya kondisi dimana investor asing

menanamkan modalnya. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa variabel Indeks *Dow Jones* berpengaruh positif terhadap perubahan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Ha1 : Variabel Perubahan Indeks *Dow Jones* berpengaruh positif terhadap Perubahan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Pengaruh Perubahan Indeks Saham *Hang Seng* terhadap Perubahan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Indeks Saham *Hang Seng* (HSI) adalah sebuah indeks pasar saham berdasarkan kapitalisasi di Bursa Saham Hong Kong. Indeks ini digunakan untuk mendata dan memonitor perubahan harian dari perusahaan-perusahaan terbesar di pasar saham Hong Kong dan sebagai indikator utama dari performa pasar di Hong Kong. Indeks *Hang Seng* terdiri dari 42 perusahaan yang mewakili 65% dari nilai kapitalisasi seluruh nilai saham yang tercatat pada *The Stock Exchange of Hong Kong Ltd.* (SEHK).

Adanya globalisasi ekonomi menyebabkan adanya faktor-faktor eksternal yang memengaruhi kegiatan perekonomian suatu negara yang berkaitan secara langsung. Stabilitas perekonomian kawasan akan berpengaruh terhadap kondisi negara yang ada didalamnya. Sama halnya dengan stabilitas kawasan Asia khususnya dalam perekonomian akan memberi kondisi yang baik pula bagi perekonomian Indonesia. Perekonomian suatu negara salah satunya direpresentasikan melalui perkembangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Banyak investor yang menanamkan modalnya di Bursa Efek Indonesia memiliki portofolio internasional, sehingga kondisi perekonomian di dalam suatu negara yang berimbas pada pasar modal yang bersangkutan akan memengaruhi preferensi para investor dalam berinvestasi.

Selain itu perekonomian kawasan akan sangat berpengaruh terhadap perekonomian negara lain terutama apabila sumber permasalahan bersifat global seperti depresiasi nilai tukar mata uang negara tertentu yang ada di kawasan tersebut terhadap mata uang kuat global. Sementara kondisi neraca perdagangan Indonesia menunjukkan bahwa hubungan antara Indonesia dan Hong Kong transaksinya cukup besar. Hal tersebut memperkuat relevansi pergerakan IHSG dan Indeks *Hang Seng*. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel perubahan Indeks *Hang Seng* berpengaruh positif terhadap perubahan Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia (IHSG).

Ha2 : Variabel Perubahan Indeks *Hang Seng* berpengaruh positif terhadap Perubahan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Pengaruh Perubahan Kurs (IDR/USD) terhadap Perubahan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Nilai tukar Rupiah yang terdepresiasi mengakibatkan meningkatnya biaya produksi bagi emiten yang menggunakan bahan baku impor. Selain itu, banyak emiten yang memiliki hutang luar negeri sehingga beban hutang yang ditanggung oleh para emiten akan semakin berat. Adanya kenaikan biaya produksi dan beban hutang akan membuat keuntungan emiten berkurang. Penurunan keuntungan emiten juga akan berpengaruh pada dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham. Dengan adanya hal tersebut membuat investor akan mengalihkan sebagian modalnya dan beralih pada investasi pasar uang atau investasi lainnya. Dengan adanya hal tersebut membuat perdagangan efek di pasar modal akan cenderung lesu.

Terdepresiasinya nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika menyebabkan dibutuhkannya lebih banyak Rupiah untuk mendapatkan satu Dollar Amerika.

Nominal yang harus dibayarkan untuk ditukarkan dalam Dollar meningkat, sedangkan hal tersebut menyebabkan turunnya nilai IHSG begitu pula pada nilai nominalnya yang ikut menurun. Sehingga dengan adanya hal tersebut dapat disimpulkan bahwa depresiasi nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika berhubungan negatif terhadap IHSG.

H₃ : Variabel Perubahan Kurs (IDR/USD) berpengaruh negatif terhadap Perubahan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI)

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Berdasarkan tingkat eksplanasinya, penelitian ini tergolong sebagai penelitian asosiatif kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan (korelasi) sebab akibat antara dua variabel atau lebih yaitu variabel independen atau bebas terhadap variabel dependen atau terikat (Gujarati, 2003). Dalam penelitian ini variabel dependennya perubahan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), sedangkan variabel independennya perubahan Indeks *Dow Jones*, perubahan Indeks *Hang Seng*, dan perubahan Kurs (IDR/USD).

Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah perubahan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Indeks harga saham pasar merupakan suatu nilai yang berfungsi sebagai pengukuran kinerja keseluruhan saham gabungan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data Indeks Harga Saham Gabungan pada penelitian ini menggunakan metode *adjusted closed*, atau harga penutupan yang telah disesuaikan. Data Indeks Harga Saham Gabungan diperoleh dari website www.idx.co.id dalam satuan Rupiah (IDR). Data Indeks Harga Saham Gabungan pada penelitian ini

menggunakan data *time series* harian periode Januari 2012-Desember 2012

2. Variabel Independen

a. Indeks *Dow Jones*

Dow Jones Industrial Average (DJIA) adalah salah satu indeks pasar saham yang didirikan oleh editor The Wall Street Journal dan pendiri *Dow Jones & Company* Charles Dow. Dow membuat indeks ini sebagai suatu cara untuk mengukur performa komponen industri di pasar saham Amerika. Saat ini DJIA merupakan indeks pasar AS tertua yang masih berjalan. Bursa saham ini terdiri dari 30 perusahaan terbesar di Amerika Serikat yang sudah secara luas *go public*. Indeks pasar saham *Dow Jones* menggunakan *weighted average* sebagai penghitungannya. Data Indeks *Dow Jones* pada penelitian ini menggunakan metode *adjusted closed*, atau harga penutupan yang telah disesuaikan. Data Indeks *Dow Jones* diperoleh dari www.finance.yahoo.com dalam satuan Dollar Amerika (USD). Data Indeks *Dow Jones* pada penelitian ini menggunakan data *time series* harian periode Januari 2012-Desember 2012. Berikut merupakan cara penghitungan Indeks *Dow Jones* :

$$DJIA = \frac{\sum p}{\text{Divisor}}$$

Keterangan :

DJIA : Indeks *Dow Jones*

$\sum p$: Jumlah seluruh harga saham

Divisor : Angka yang ditentukan oleh *Dow Jones* sebagai pembagi. Angka pembagi ini selalu diperbaharui dan disesuaikan dengan perkembangan pasar yang terjadi seperti stock split, pembayaran dividen, pengumuman

bonus, dan berita ekonomi lain. Hal ini bertujuan untuk menjaga agar nilai indeks tetap konsisten.

b. Indeks Hang Seng

Indeks *Hang Seng* (HSI) adalah sebuah indeks pasar saham berdasarkan kapitalisasi di Bursa Saham Hong Kong. Indeks ini digunakan untuk mendata dan memonitor perubahan harian dari perusahaan-perusahaan terbesar di pasar saham Hong Kong dan sebagai indikator utama dari performa pasar saham di Hong Kong. Indeks *Hang Seng* terdiri dari 42 perusahaan yang mewakili 65% dari nilai kapitalisasi seluruh nilai saham yang tercatat pada *The Stock Exchange of Hong Kong Ltd.* (SEHK). Oleh karena itu naik atau turunnya Indeks *Hang Seng* merupakan refleksi *performance* dari keseluruhan saham-saham yang diperdagangkan. Data Indeks *Hang Seng* pada penelitian ini menggunakan metode *adjusted closed*, atau harga penutupan yang telah disesuaikan. Data Indeks *Hang Seng* diperoleh dari www.finance.yahoo.com dalam satuan Dollar Hong Kong (HKD). Data Indeks *Hang Seng* pada penelitian ini menggunakan data *time series* mingguan periode harian periode Januari 2012-Desember 2012. Berikut merupakan cara penghitungan Indeks *Hang Seng* :

$$HSeng = \frac{\sum (P \times Q)}{Nd} \times 100$$

Keterangan :

HSeng = pergerakan Indeks *Hang Seng*

P = Harga saham di pasar reguler

Q = Bobot atau jumlah masing-masing saham

Nd = Nilai dasar

c. Kurs (IDR/USD)

Nilai tukar Rupiah merupakan harga mata uang suatu negara

terhadap mata uang negara lain. Nilai tukar atau (Kurs) merupakan harga mata uang negara apabila ditukarkan dengan mata uang negara lain. Nilai tukar Rupiah yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan nilai tengah atau kus tengah yang diperoleh dari *website* remi Bank Indonesia (<http://www.bi.go.id>) dalam satuan (IDR/USD). Kurs (IDR/USD) pada penelitian ini menggunakan data *time series* harian periode Januari 2012-Desember 2012. Nilai tengah atau kurs tengah adalah nilai kurs di antara kurs jual dan kurs beli valuta asing terhadap mata uang nasional atau lokal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (bank sentral) pada suatu saat tertentu. Berikut merupakan cara penghitungan kurs tengah :

$$\text{Kurs Tengah} = \frac{(\text{kurs jual} + \text{kurs beli})}{2}$$

Objek dan Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang merupakan *composite index* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sementara subjek penelitian adalah Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, residual berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas residual, peneliti menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S)

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Menurut Gozali (2011), model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi di antara variabel independen. Jika terdapat korelasi yang tinggi antara variabel independen tersebut, maka hubungan antara variabel

independen dan variabel dependen menjadi terganggu.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap sama maka disebut homoskedastisitas, sedangkan sebaliknya disebut heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi memiliki arti bahwa terjadi korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Penyimpangan ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data *time series*. Beberapa faktor yang menyebabkan adalah tidak dimasukkannya variabel bebas dan satu variabel terikat, dalam pembuatan model yang hanya memasukkan tiga variabel bebas. Ada tidaknya gejala autokorelasi dapat dideteksi dengan uji *Durbin-Watson (DW test)*.

Uji Goodness of fit Model

1. Uji Statistik T Secara Parsial (Uji Signifikansi Individual)

Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji statistik t. Uji t ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari perubahan Indeks *Dow Jones*, perubahan Indeks *Hang Seng* dan perubahan Kurs (IDR/USD) secara parsial terhadap perubahan IHSG.

2. Uji Anova (*Analysis of Variance*)

Uji ini dapat dilihat pada nilai *F-test*. Nilai F pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi $F < 0,05$ maka memenuhi ketentuan *goodness of fit* model, sedangkan apabila nilai signifikansi $F > 0,05$, maka model regresi tidak memenuhi ketentuan *goodness of fit model*.

3. Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009). Nilai koefisien determinasi 0 (nol) dan 1 (satu). *Adjusted R Square* yang lebih kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen memengaruhi variabel dependen. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan menggunakan uji t pada derajat keyakinan sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$.

Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis statistik yang dipakai adalah model regresi linier berganda. Model analisis ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap variabel dependen, dimana variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil statistik deskriptif terhadap data perubahan Indeks Harga Saham Gabungan, perubahan Indeks *Dow Jones*, perubahan Indeks *Hang Seng*, dan perubahan Kurs IDR/USD diperoleh sebanyak 231. Data penutupan harian *time series* perubahan IHSG tahun 2012 dengan menggunakan data penutupan harian yang sudah disesuaikan

1. Perubahan Indeks Harga Saham Gabungan

Nilai minimum Perubahan Indeks Harga Saham Gabungan sebesar -0,03821 dan nilai maksimum sebesar 0,03321. Hal ini menunjukkan bahwa

besarnya Perubahan Indeks Harga Saham Gabungan pada sampel penelitian ini berkisar antara -0,03821 sampai 0,03321 dengan rata-rata (*mean*) 0,0005645 pada standar deviasi sebesar 0,00864269.

2. Perubahan Dow Jones

Nilai minimum Perubahan *Dow Jones* sebesar -0,02636 dan nilai maksimum sebesar 0,02365. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya Perubahan *Dow Jones* pada sampel penelitian ini berkisar antara -0,02636 sampai 0,02365 dengan rata-rata (*mean*) 0,0002783 pada standar deviasi sebesar 0,00777293

3. Perubahan Hang Seng

Nilai minimum Perubahan *Hang Seng* sebesar -0,03189 dan nilai maksimum sebesar 0,03086. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya Perubahan Indeks Harga Saham Gabungan pada sampel penelitian ini berkisar antara -0,03189 sampai 0,03086 dengan rata-rata (*mean*) 0,0009518 pada standar deviasi sebesar 0,01069611.

4. Perubahan Kurs (IDR/USD)

Nilai minimum Perubahan Kurs (IDR/USD) sebesar -0,02426 dan nilai maksimum sebesar 0,01772. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya Perubahan Kurs (IDR/USD) pada sampel penelitian ini berkisar antara -0,02426 sampai 0,01772 dengan rata-rata (*mean*) 0,0002851 pada standar deviasi sebesar 0,00370035.

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik dilakukan melalui beberapa tahap dan beberapa macam uji. Pengujian tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi

1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* terlihat bahwa nilai *Asymp.Sig.* (2-tailed) sebesar 0,200 yang berarti

lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan hipotesis nol (H_0) ditolak atau data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan uji multikolinieritas, hasil perhitungan menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai nilai VIF ≤ 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak terjadi masalah multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

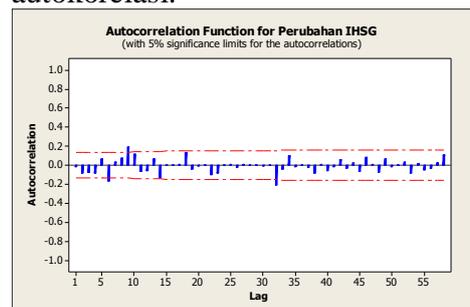
Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai R square sebesar 0,576 dengan n sebesar 231. Maka nilai *Chi-Square* hitung adalah $n \times R^2 = 213 \times 0,576 = 122.688$ dengan derajat kebebasan 6, sedangkan nilai *Chi-Square* tabel sebesar 12,59. Nilai *Chi-Square* hitung lebih tinggi daripada nilai *Chi-Square* tabel, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Nilai DW adalah 1,991 dengan $n=231$ dan $k'=3$. Nilai DW tersebut berada di atas nilai $dU=1,799$ dan berada di bawah nilai $4-dU$ yaitu $4-1,799=2,201$. Sehingga pada penelitian ini tidak menunjukkan adanya autokorelasi positif.

a. Perubahan IHSG

Berdasarkan Grafik 5 dapat disimpulkan bahwa uji autokorelasi individual variabel Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dapat disimpulkan bahwa garis biru tidak bersentuhan dengan garis warna merah, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

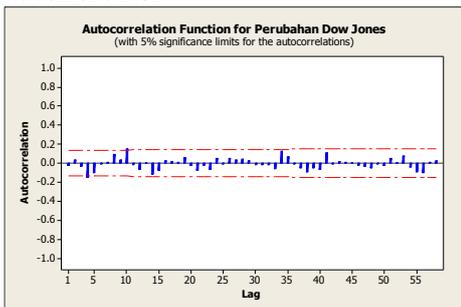


Grafik 5. Pengujian autokorelasi

variabel perubahan IHSG

b. Perubahan Dow Jones

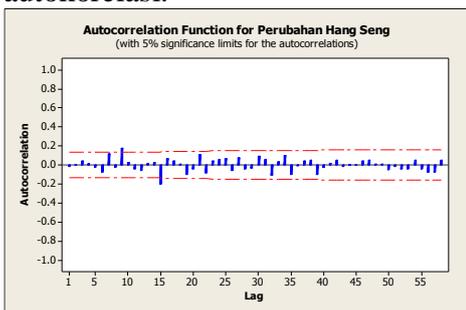
Berdasarkan Grafik 6 dapat disimpulkan bahwa uji autokorelasi individual variabel Indeks Dow Jones dapat disimpulkan bahwa garis biru tidak bersentuhan dengan garis warna merah, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.



Grafik 6. Pengujian autokorelasi variabel perubahan Dow Jones

c. Perubahan Hang Seng

Berdasarkan Grafik 7 dapat disimpulkan bahwa uji autokorelasi individual variabel Indeks Hang Seng dapat disimpulkan bahwa garis biru tidak bersentuhan dengan garis warna merah, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

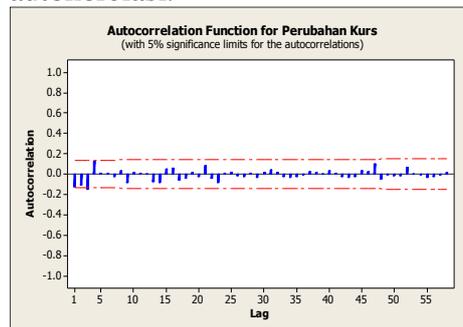


Grafik 7. Pengujian autokorelasi variabel perubahan Hang Seng

d. Perubahan Kurs (IDR/USD)

Berdasarkan Grafik 8 dapat disimpulkan bahwa uji autokorelasi individual variabel Kurs (IDR/USD) dapat disimpulkan bahwa garis biru tidak bersentuhan dengan garis

warna merah, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.



Grafik 8. Pengujian autokorelasi variabel perubahan Kurs (IDR/USD)

Uji Goodness and Fit Model

1. Uji Statistik T Secara Parsial (Uji Signifikansi Individual)

Pengambilan keputusannya adalah apabila tingkat signifikansi kurang dari 5% maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen sebaliknya apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 5% maka variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan.

Tabel 8. Hasil Uji Statistik Secara Parsial (Uji Signifikansi Individual)

Model	Sig.
1 (Constant)	.730
Perubahan_Dow_Jones	.007
Perubahan_Hang_Seng	.000
Perubahan_Kurs	.037

2. Uji Anova (Analysis of Variance)

Tabel 9. Uji Anova

Model	F	Sig.	kesimpulan
Regression	50.284	.000 ^b	signifikan

Berdasarkan tabel 9, diperoleh nilai F hitung sebesar 50,284 dan signifikansi sebesar 0,000 sehingga terlihat bahwa nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05.

3. Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.632 ^a	.399	.391	.00674299

Berdasarkan Tabel 10 besarnya *adjusted R²* adalah 0,391. Hasil tersebut meunjukkan bahwa variasi variabel dependen yaitu perubahan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu perubahan Indeks *Dow Jones*, Indeks *Hang Seng* dan perubahan Kurs (IDR/USD) sebesar 39,1%. Sementara sisanya yaitu 60,9% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 11. Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Sig.	kesimpulan
1	(Constant)	.000	.000	.730	
	Perubahan_ Dow_Jones	.160	.059	.007	Berpengaruh positif dan signifikan
	Perubahan_ Hang_Seng	.460	.043	.000	Berpengaruh positif dan signifikan
	Perubahan_ Kurs	-.254	.121	.037	Berpengaruh negatif dan signifikan

Hasil pengujian analisis regresi linier berganda dapat dijelaskan melalui persamaan berikut :

$$\begin{aligned} \text{Perubahan IHSG} &= \alpha + 0,160 \\ \text{Perubahan Dow Jones} &+ 0,460 \\ \text{Perubahan Hang Seng} &- 0,254 \\ \text{Perubahan Kurs} &+ e \end{aligned}$$

Pembahasan Hipotesis

1. Pengaruh perubahan Indeks Dow Jones terhadap perubahan IHSG

Berdasarkan uji t, diperoleh nilai *unstandardized beta coefficient* perubahan *Dow Jones* sebesar 0,144 dengan signifikansi 0,007. Nilai signifikansi (0,000) yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang diharapkan (0,05) dan nilai *unstandardized beta coefficient* yang positif menunjukkan

bahwa perubahan Indeks *Dow Jones* berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan Indeks Harga Saham Gabungan pada periode 2012, sehingga hipotesis alternatif pertama yang diajukan diterima. Penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian dari Hermawan (2014) yang menemukan bahwa variabel indeks *Dow Jones* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Hasil ini juga didukung oleh penelitian Yanuar (2013) yang menyimpulkan bahwa Indeks *Dow Jones* berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG.

2. Pengaruh Indeks Hang Seng terhadap IHSG

Berdasarkan uji t, diperoleh nilai *unstandardized beta coefficient* perubahan *Hang Seng* sebesar 0,569 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang lebih besar (0,000) dari nilai signifikansi yang diharapkan (0,05) menunjukkan bahwa variabel perubahan *Hang Seng* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode 2012, sehingga hipotesis alternatif kedua diterima. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Pramudika (2012) yang menyimpulkan adanya pengaruh secara simultan variabel *Hang Seng* dengan Indeks Saham Gabungan.

3. Pengaruh Kurs (IDR/USD) terhadap IHSG

Berdasarkan uji t, diperoleh nilai *unstandardized beta coefficient* Kurs sebesar -0,109 dengan signifikansi 0,037. Nilai signifikansi (0,037) yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang diharapkan (0,05) dan nilai *unstandardized beta coefficient* yang negatif menunjukkan bahwa Kurs (IDR/USD) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada periode 2012, sehingga

hipotesis alternatif ketiga yang diajukan diterima. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Chandra (2015) yang menyimpulkan bahwa secara parsial nilai tukar Rupiah terhadap Dollar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh perubahan Indeks *Dow Jones*, perubahan Indeks *Hang Seng* dan perubahan Kurs (IDR/USD) terhadap perubahan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode 2012, dapat disimpulkan bahwa :

1. Perubahan Indeks *Dow Jones* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai *unstandardized beta coefficient perubahan Dow Jones* sebesar 0,144 dengan signifikansi 0,007. Nilai signifikansi (0,007) yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang diharapkan (0,05) dan nilai *unstandardized beta coefficient* yang positif menunjukkan bahwa perubahan Indeks *Dow Jones* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada periode 2012. Hipotesis alternatif pertama yang diajukan diterima, sehingga perubahan Indeks *Dow Jones* dapat digunakan untuk memprediksi Indeks Harga Saham Gabungan periode 2012.
2. Perubahan Indeks *Hang Seng* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan Indeks Harga Saham Gabungan, hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai *unstandardized beta coefficient perubahan Hang Seng* sebesar 0,569 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang lebih besar (0,000) dari nilai signifikansi yang diharapkan (0,05) menunjukkan

bahwa variabel perubahan *Hang Seng* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan periode 2012. Hipotesis alternatif kedua yang diajukan diterima, sehingga perubahan Indeks *Hang Seng* dapat digunakan untuk memprediksi perubahan Indeks Harga Saham Gabungan periode 2012. Indeks *Hang Seng* menjadi variabel berpengaruh paling kuat dibandingkan variabel-variabel lainnya.

3. Perubahan Kurs (IDR/USD) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan Indeks Harga Saham Gabungan, hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai *unstandardized beta coefficient* Kurs sebesar -0,109 dengan signifikansi 0,037. Nilai signifikansi (0,037) yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang diharapkan (0,05) dan nilai *unstandardized beta coefficient* yang negatif menunjukkan bahwa Kurs (IDR/USD) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada periode 2012. Hipotesis alternatif ketiga yang diajukan diterima, sehingga perubahan Kurs dapat digunakan untuk memprediksi perubahan Indeks Harga Saham Gabungan periode 2012.
4. Hasil Uji Koefisien Determinasi dalam penelitian ini memperoleh nilai *adjusted R²* adalah 0,391. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variasi variabel dependen yaitu perubahan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu perubahan Indeks *Dow Jones*, Indeks *Hang Seng* dan perubahan Kurs (IDR/USD) sebesar 39,1%. Sementara sisanya yaitu 60,9% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih mempunyai beberapa keterbatasan diantaranya adalah

pemilihan variabel yang diduga berpengaruh terhadap perubahan Indeks Harga Saham Gabungan hanya terdiri dari tiga aspek saja yaitu perubahan Indeks *Dow Jones*, perubahan Indeks *Hang Seng*, dan perubahan Kurs (IDR/USD), sehingga memungkinkan terbaikannya faktor-faktor lain yang juga memiliki pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan misalnya faktor eksternal yang berupa ekonomi makro seperti *BI Rate*, tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Faktor eksternal lain yang dapat memengaruhi seperti perubahan indeks pasar saham negara lain, harga minyak, harga emas dan valuta asing negara lain.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Para investor diharapkan dapat memperhatikan perubahan Indeks Harga Saham Gabungan, perubahan Indeks *Dow Jones*, perubahan Indeks *Hang Seng* dan perubahan Kurs (IDR/USD) sebelum melakukan investasi di Bursa Efek Indonesia.
2. Peneliti selanjutnya perlu melakukan penelitian mengenai faktor-faktor selain perubahan Indeks *Dow Jones*, perubahan Indeks *Hang Seng* dan perubahan Kurs (IDR/USD) yang memberikan kontribusi terhadap perubahan Indeks Harga Saham Gabungan, misalnya faktor ekonomi makro (*BI Rate*, tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi), valuta negara lain (JPY, SGD, HKD dan lain-lain) dan faktor eksternal lain (harga minyak, harga emas dan lain-lain).

DAFTAR PUSTAKA

Ang, Robert. (1997). *Buku Pintar : Pasar Modal Indonesia*. First Edition Mediasoft Indonesia.

- Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti. (2006). *Pengantar Pasar Modal*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Blanchard, Oliver. (2006). *Macroeconomics 4th Edition*. Pearson Prentice Hall, New Jersey.
- Boediono. (2005). *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta : BPFE.
- Brigham, Eugene F., dan Houston, Joel F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku 2. Edisi 11. Jakarta : Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F., dan Houston, Joel F. (2012). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1. Edisi 11. Jakarta : Salemba Empat.
- Candra, Christian Adi. (2015). Pengaruh Kurs (USD/IDR), Suku Bunga SBI, dan Tingkat Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan yang Tercatat dalam Bursa Efek Indonesia. *Artikel Ilmiah Mahasiswa 2015*. Universitas Jember.
- Dornbusch, R, Yung Chul Park, & Claessens, Stijn. (2000). Contagion : how it spreads and how it can be stopped. *Forthcoming World Bank Research Observer*.
- Ghozali Imam. (2011). *Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. (2003). *Ekonometrika Dasar : Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Hermawan, Wahyu. (2014). Pengaruh SBI, Kurs Dollar, Inflasi, Minyak Dunia, dan HKSI terhadap IHSG di BEI Periode 2008-2011. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia (JMBI)*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Husnan, Suad. (1996). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. UPP-AMP, Yogyakarta.
- Indartono, Bambang Sukono. (2012). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi IHSG di BEI*

- Periode 2007-2011*. Universitas Semarang. Jawa Tengah.
- Ismawati, Linna., dan Hermawan, Beni. (2013). Pengaruh *Kurs Mata Uang Rupiah Atas Dollar AS*, Tingkat Suku Bunga Sertifikasi Bank Indonesia dan Tingkat Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ekono Insentif Kopwil4*, Volume 7 No. 2.
- Jayanti, Yusnita. (2014). Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Rupiah, Indeks Dow Jones, Dan Indeks Klse Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). *Jurnal Ilmiah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
- Judisseno, Rimsy K. (2005). *Sistem Moneter dan Perbankan Indonesia*. Cetakan Kedua. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kertonegoro, Sentanoe. (1998). *Investasi, Analisa dan Manajemen*. Jakarta : Widya Press.
- Krugman R. Paul dan Maurice Obsfeld. (1994). *Ekonomi Internasional, Teori dan Kebijakan*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kukuh Listriono, Elva Nuraina. (2015). Peranan Inflasi, Bi Rate, Kurs Dollar (USD/IDR) dalam Memengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Dinamika Manajemen* Vol. 6, No. 1, 2015, pp: 73-83. IKIP PGRI Madiun.
- Kuncoro, Mudrajat. 1996. *Manajemen Keuangan Internasional*. Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE.
- Listriono, Kukuh., dan Nuraina, Elva. (2015). Peranan Inflasi, BI Rate, Kurs Dollar (USD/IDR) dalam memengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). *Jurnal Dinamika Manajemen* Vol 6, No 1 (2015). Universitas Negeri Semarang.
- Lorie, James H; Dodd, Peter; Kimpton, Mary Hamilton. (1985). *The Stock Market: Theories and Evidence*. U.S.A : Irwin Professional Pub.
- Nazir, M. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta :Ghalia Indonesia
- Nopirin. (1996). *Ekonomi Moneter*. BPFE. Yogyakarta.
- Paramastri, Krissa. (2015). Analisis Determinan Indeks Harga Saham Gabungan (Composite Index) di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia (JMBI)*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pramudika, Gading. (2012). Pengaruh Indeks Bursa Saham Regional Asia Pasifik terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2009-2011. *Jurnal Ilmiah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya Malang.
- Sawidji, Widoatmojo. (1996). *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Jakarta : Jurnalindo Aksan Grafika.
- Sunariyah. (2006). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Edisi Kelima, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Supranto, J. (1994). *Statistik*. Jakarta : Erlangga.
- Wijayanti, Anis. (2013). Pengaruh Beberapa Variabel Makro Ekonomi dan Indeks Pasar Modal Dunia Terhadap Pergerakan IHSG di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya Malang.
- Yang, Tracy. (2002). *Crisis, Contagion, and East Asian Stock Markets*. Review of Paci_c Basin Financial Markets and Policies. Institute of Southeast Asian studies.
- Yanuar, A. Y. 2013. Dampak Variabel Internal dan Eksternal terhadap Indek Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Ekonomi Dan Bisnis* Universitas Brawijaya Malang.

Yunanto, Adhi. (2013). Dampak Variabel Internal Dan Eksternal Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Brawijaya Malang.

Sumber internet :

<http://www.bi.go.id>

(diakses tanggal 20 Maret pukul 14.00)

<http://www.finance.yahoo.com>

(diakses tanggal 8 Mei pukul 19.00)

<http://www.forbes.com>

(diakses tanggal 20 Maret pukul 14.00)

<http://www.idx.com>

(diakses tanggal 20 Maret pukul 14.00)

<http://www.nyse.org>

(diakses tanggal 20 Maret pukul 14.00)